



I N T I S A R I

Telah dilakukan penelitian pengaruh panen terhadap kandungan minyak atsiri dalam herba timi. Sampel diambil dari Lereng Lawu (Pancot dan Cemorosewu) dan panen dilakukan pada saat timi berumur 6 bulan serta 3 bulan sesudahnya.

Setelah sampel diambil kemudian dikeringkan, dipisahkan dari bagian yang tidak dikehendaki dan kotoran lain. Herba timi yang diperoleh dikeringkan di atas kapur tohor, kemudian ditetapkan kadar minyak atsirinya dengan cara destilasi aliran kembali dengan alat Stahl. Sedang penetapan kadar air dengan cara destilasi toluen. Dari hasil ini minyak atsirinya diperhitungkan terhadap kandungan airnya. Kemudian dilakukan tes kemaknaan terhadap kandungan minyak atsiri rata-rata masing-masing sampel.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- tidak selamanya panen kedua akan memberikan minyak atsiri lebih banyak daripada panen pertama (Cemorosewu, panen pertama $\pm 2,38\%$ v/b dan kedua $1,71\%$ v/b), kecuali telah diperoleh tingkat perkembangan yang sama (Sampel Pancot hampir membuktikan hal ini, panen pertama $\pm 1,12\%$ v/b dan kedua $\pm 1,17\%$ v/b).
- kandungan minyak atsiri maksimal dicapai bila panen dilakukan pada saat timi berbunga, berbiji tetapi bijinya belum tua (Cemorosewu, panen pertama $\pm 2,38\%$ v/b). Ini membutuhkan tenggang waktu yang berlainan untuk daerah yang berbeda iklimnya (Pancot, 3 bulan hampir sudah cukup tetapi Cemorosewu 3 bulan masih belum cukup).